



e-ISSN 2798-0502



Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan Vol: 6, No 3, 2025, Page: 1-10

Strategi Manajemen *Event Book Tour* Seporsi Perjalanan

Syifa Rizka Farentia^{1*}, Wina Puspita Sari², Asep Soegiarto³, Muria Putriana⁴, Abdul Kholik⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen acara yang digunakan Grasindo, dengan fokus pada tahapan perencanaan hingga evaluasi. Teori yang digunakan adalah kerangka kerja manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) oleh George R. Terry. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan dua penyelenggara internal dan satu praktisi ahli di bidang *event*. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara dikelola secara sistematis berdasarkan tahapan POAC. Tahap perencanaan mempertimbangkan analisis audiens dan situasi. Tahap pengorganisasian menyoroti pentingnya komunikasi dan kolaborasi lintas divisi. Tahap pelaksanaan menunjukkan keberhasilan dalam membangun koordinasi antar divisi, membangun hubungan dengan eksternal, dan menyiapkan rencana cadangan untuk menghadapi masalah yang tidak terduga. Tahap pengendalian mengukur pencapaian tujuan acara. Sebagai kesimpulan, strategi manajemen *event* ini dinilai efektif, terutama dalam mengomunikasikan tema kesehatan mental.

Kata Kunci: Manajemen *Event*, Kesehatan Mental, *Book Tour*, POAC

DOI:
<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2594>
*Correspondence: Syifa Rizka Farentia
Email: syifafarent@gmail.com

Received: 02-04-2025
Accepted: 15-06-2025
Published: 28-07-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to explore the event management strategy used by Grasindo, focusing on the stages from planning to evaluation. The theory used is the POAC management framework (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) by George R. Terry. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews with two internal organizer and one expert practitioner in the event field. Data validation was carried out through source triangulation, and data analysis was done using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the event was managed systematically based on the POAC stages. The planning stage considered audience and situation analysis. The organizing stage highlighted the importance of communication and collaboration across divisions. The actuating stage showed success in building inter-division coordination, engaging with communities, and preparing backup plans to face unexpected problems. The controlling stage measured the achievement of the event's objective. In conclusion, the event management strategy was effective, especially in communicating the theme of mental health.

Keywords: Event Management, Mental Health, *Book Tour*, POAC

Pendahuluan

Kesehatan mental merupakan prospek yang sangat penting bagi kesehatan. Banyak orang yang menyadari potensi terkena mental *illness* yang memungkinkan dalam kesehatan mental yang baik (Moenandar et al., 2023). Pada tahun 2019, *World Health Organization* mencatat lebih dari 700.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun, yang berarti

satu orang setiap 40 detik. *World Health Organization (2019)*, juga mencatat bahwa bunuh diri merupakan penyebab kematian kedua tertinggi di dunia bagi individu berusia 15-29 tahun. Menurut *World Health Organization (2019)*, di Indonesia, kematian karena bunuh diri menunjukkan statistik angka 2,42 kematian per 100.000 penduduk. Angka 1,71 – 3,28 menunjukkan rentang estimasi atau *confidence interval*. Selain itu, terjadi peningkatan 0,01, yang menunjukkan tren yang memburuk meskipun dengan skala yang kecil. Angka ini perlu menjadi perhatian terutama dalam upaya pencegahan dan peningkatan kesadaran kesehatan mental.

Dari kasus tersebut, literasi mengenai kesehatan mental dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami dan menangani gangguan mental dengan bijak. Literasi kesehatan dapat berdampak terhadap upaya menjaga, memelihara, serta mengembangkan kesehatan mental (Fakhriyani, 2024).

Pada penelitian terdahulu, mahasiswa Universitas Gadjah Mada diberikan fasilitas untuk mengakses literasi tentang kesehatan mental di perpustakaan. Mereka dapat membaca buku yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga hasilnya, mereka cenderung dapat lebih memahami diri sendiri, yang akhirnya berdampak positif bagi kesehatan mental mereka (Nur Ilham, 2024). Penelitian serupa juga menyebut, kebiasaan membaca buku dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental. Aktivitas tersebut tidak hanya memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan berpikir, tetapi dapat membantu mengelola stress, mengurangi kecemasan, dan memperbaiki suasana hati (Anggraini et al., 2024).

Penelitian oleh Julietta et al., (2023) yang menganalisis proses manajemen *event* Allo Bank *Festival* menunjukkan hasil bahwa Allo Bank memilih strategi *event festival* berdasarkan analisis situasi dengan melihat kecenderungan kondisi saat itu. Allo Bank merencanakan setiap tahapan strateginya dengan penuh pertimbangan dan perencanaan yang baik sehingga seluruh pesan *persuasive* dapat diterima audiens dan mengalami peningkatan *awareness* bagi pengguna baru. Selain itu, penelitian oleh Tafarannisa et al. (2021) tentang manajemen *event* Choreonite Vol.9: *Time to Bloom*, menunjukkan bahwa proses manajemen event dijalani dengan baik melalui lima tahap, yakni *researching*, *designing*, *planning*, *coordinating*, dan *evaluating*. *Event* ini juga berhasil memenuhi penerapan empat pilar kesuksesan jangka panjang yakni *time*, *finance*, *technology*, dan *human resource skills*. Penelitian terdahulu umumnya membahas strategi komunikasi *event* dari sisi pemasaran dan peningkatan *brand awareness*, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik strategi manajemen *event* menggunakan pendekatan POAC. Selain itu, kajian tentang event dalam industri penerbitan buku, khususnya *book tour*, masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menelusuri manajemen event *Book Tour* "Seporsi Perjalanan" oleh Penerbit Grasindo, yang juga mengangkat isu kesehatan mental sebagai tema sentral yang belum banyak disentuh dalam studi sebelumnya.

Namun, tantangan dalam penyelenggaraan *book tour* ini juga tidak bisa diabaikan. Mengangkat isu kesehatan mental dalam sebuah *event* memerlukan sensitivitas khusus, agar pesan yang disampaikan tidak menjadi pemicu bagi mereka yang memiliki

pengalaman serupa. Oleh karena itu, proses manajemen *event* yang dilakukan tentunya memiliki pertimbangan khusus dalam pemilihan narasumber, metode penyampaian, serta bagaimana merespons audiens yang bercerita tentang pengalamannya terhadap kesehatan mental. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Penerbit Grasindo dalam menyukseskan *event book tour* ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang manajemen *event*, dengan menganalisis strategi yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat bagi praktisi *event*, penerbit, dan pelaku industri literasi dalam merancang dan mengelola *event*. Temuan dalam penelitian juga dapat menjadi referensi bagi penerbit lain dalam menyusun strategi *book tour* yang tidak hanya mendukung pemasaran buku, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi audiens.

Metodologi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan dan metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam dan memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai strategi manajemen *event* dalam *book tour* "Seporsi Perjalanan". Lexy J. Moleong (2005) dalam Murni et al. (2023) mengemukakan, penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Penelitian jenis ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial (Siyoto & Sodik, 2015). Proses penelitian dilakukan dengan pengamatan dan berinteraksi dengan orang dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya (Arsyam & Tahir, 2021).

Menurut Sudaryono (2017), tujuan penelitian deskriptif yakni menggambarkan secara sistematis sebuah fakta, objek, atau subjek dengan apa adanya sehingga menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti dengan tepat. Metode deskriptif akan membantu dalam menyajikan data yang sebenarnya mengenai strategi Penerbit Grasindo dalam menarik audiens dan memastikan *event* berjalan sesuai tujuan.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan *in-depth interview* dan observasi oleh *key informan*, *informan*, dan *informan ahli*. Hendarso (2005) dalam Fadhlillah et al. (2022) menyebut, *Informan kunci* (*key informan*) merupakan orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan *informan* merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Pemilihan *informan* dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode identifikasi sumber data dengan karakteristik tertentu dan dilakukan secara sadar, yaitu identifikasi *informan* penelitian dilakukan secara sadar dengan maksud dan tujuan penelitian (Nurhasanah & Wahidar, 2023). Untuk memastikan keabsahan data, akan digunakan salah satu teknik triangulasi oleh William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2022), yakni triangulasi sumber untuk membandingkan dan menganalisis hasil wawancara antara *key informan*, *informan*, dan *informan ahli*.

Tabel 1: Informan

Nama	Peran	Keterangan
Sayid Haikhal Luqmanul Hakim	Kepala Divisi <i>Event Book Tour</i> Seporsi Perjalanan	Key Informan
Stiza Xania	Kepala Divisi <i>SocialMedia</i> dan Publikasi <i>Book Tour</i> Seporsi Perjalanan	Informan
Nada Arina Romli, M.I.Kom	Praktisi Bidang <i>Event</i>	Informan Ahli

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Hasil dan Pembahasan

Menurut Anggoro et al. (2023), *event* merupakan cara komunikasi yang sering dimanfaatkan organisasi-organisasi untuk memperkenalkan organisasinya ke khalayak umum. *Event* merupakan salah satu program *public relations* yang dijadikan sebagai strategi komunikasi untuk mendekatkan diri dengan pengunjung (Astuti, 2020). Hamsinah et al. (2021) menjelaskan, *event* menjadi media komunikasi yang mampu meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kesadaran (*awareness*), upaya pemenuhan selera (*pleasure*), serta menarik simpati atau empati konsumen sehingga dapat menumbuhkan sifat saling pengertian bagi kedua belah pihak. *Event* mencakup bagaimana membangun rasa nyaman dan kepuasan dari orang-orang yang hadir. Oleh karenanya, *event* tidak hanya mengadakan kegiatan, tetapi termasuk merancang tata kelola, manajemen atau pengaturan tertentu sehingga terselenggaranya dapat sesuai harapan yang diinginkan (Kholik et al., 2020). Tafarannisa et al. (2021) menyebut, manajemen *event* merupakan sebuah proses pengorganisasian kegiatan penting yang dilakukan secara *professional* untuk tujuan tertentu. Untuk memperkuat analisis data, eksplanasi keterkaitan konsep akan dikategorikan berdasarkan tahapan dalam POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry;

A. Planning

Tahap *planning* pada *Book Tour* Seporsi Perjalanan secara umum telah mencerminkan prinsip Terry & Rue (2019) dalam teorinya, yakni perumusan tujuan, penentuan tindakan, pengalokasian sumber daya, dan pemilihan faktor produksi yang tepat. Robiah et al. (2021) menyebutkan penetapan langkah-langkah perencanaan harus bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan. Perencanaan perlu dilakukan untuk mengurangi dampak kesalahan dalam pengambilan keputusan (*protective benefits*) dan meningkatkan peluang keberhasilan melalui pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien (*positive benefits*) (Utami et al., 2023). Tahap *planning* yang dilakukan tim penyelenggara telah dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan terukur. Penentuan tujuan, segmentasi pasar, strategi promosi, serta antisipasi teknis telah dirancang meskipun dengan rentang waktu perencanaan yang singkat.

B. Organizing

Tahap *organizing* merupakan lanjutan dari tahap perencanaan yang berfungsi sebagai proses penjabaran taktik dan strategi ke dalam struktur organisasi dan alur kerja yang sistematis. Mengacu pada teori yang dikemukakan George R. Terry &

Leslie W. Rue (2019), tahap ini mencakup pembagian tugas secara spesifik, pembentukan tim atau divisi, penetapan saluran komunikasi, serta koordinasi antarpihak yang terlibat untuk memastikan seluruh perencanaan dapat diimplementasikan secara efektif. Pengorganisasian menentukan seseorang bertugas apa, sejauh mana wewenangnya, dan bagaimana memegang tanggung jawab (Fatmawati et al., 2024). Pengorganisasian menjadi tahap pokok dalam berbagai bentuk manajemen. Pengorganisasian yang baik dapat memberikan manfaat saat melakukan tahap pengawasan nanti. Hal ini karena kejelasan pembagian tugas dan wewenang (Abbas et al., 2020).

Organizing pada *event* ini telah menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan teori manajemen, di mana struktur kerja dibangun secara fungsional, jelasnya pembagian peran dan tanggungjawab, dan kolaborasi lintas divisi yang menjadi kunci efektifnya komunikasi, sehingga menjadi kunci utama keberhasilan tahap ini.

C. *Actuating*

Tahap *actuating* merupakan tahap implementatif dari seluruh hasil perencanaan. Terry & Rue (2019) menjelaskan bahwa tahap ini mencakup kegiatan menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan individu agar secara kolaboratif melaksanakan pekerjaan sesuai peran masing-masing. *Actuating* mencakup kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam tujuan memengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan organisasi (Faiz et al., 2024). *Actuating* dalam *event* ini menunjukkan bahwa tidak hanya penggerakan sumber daya yang dijalankan, tetapi juga kesiapan terhadap kendala yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini selaras dengan teori George R. Terry & Leslie W. Rue (2019) yang menekankan pentingnya pengarahan yang tidak hanya melibatkan komunikasi, tetapi juga pengambilan keputusan dengan cepat dalam kondisi dinamis.

D. *Controlling*

Tahap *controlling* berperan penting dalam menilai apakah seluruh proses manajemen *event* yang dilakukan telah berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan awal. Griffin (2000) dalam Syahputra & Aslami (2023) menyebutkan empat tujuan utama dari pengawasan, yakni meminimalkan kegagalan dan biaya, mengantisipasi kompleksitas organisasi, dan memastikan organisasi tetap berada di tujuan. *Controlling* dalam *event* ini tidak hanya difokuskan pada aspek teknis dan pencapaian target, tetapi menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang lebih inovatif di masa depan. *Controlling* tidak hanya menjadi tahap penutup, tetapi juga pintu awal bagi siklus manajerial berikutnya, melalui serangkaian umpan balik yang bersifat membangun untuk menciptakan *event* yang lebih efektif, efisien, dan berdampak luas.

Triangulasi Sumber

Tabel 2: Tabulasi Perbandingan Hasil Wawancara

Dimensi	Akumulasi Pernyataan	Hasil
<i>Planning</i>	KI: Ide <i>book tour</i> ini lahir dari <i>feedback</i> positif yang hadir pada <i>activity</i> yang dilakukan secara <i>offline</i> dan diunggah di media sosial. Ide <i>book tour</i> ini kemudian direncanakan oleh <i>Assistant Manager</i> Grasindo dan <i>Business development</i> Kompas Gramedia. Diskusi antar divisi dimulai dengan menentukan tujuan. I: Perencanaan <i>event</i> tidak hanya teknis, tetapi juga mempertimbangkan respons emosional audiens dari <i>offline activity</i>. Hal ini dinilai berpotensi untuk melakukan <i>activity</i> lanjutan, yakni <i>book tour</i>. IA: Proses <i>planning</i> harus mampu menerjemahkan <i>strength event</i> kita. Perencanaan perlu mencakup analisis situasi dan target audiens untuk memastikan efektivitas perencanaan.	Tahap perencanaan dilakukan secara terstruktur dan berbasis riset. Gagasan awal muncul sebagai lanjutan dari <i>activity</i> sebelumnya, yang mendapat respons positif di media sosial. Proses perencanaan melibatkan diskusi oleh <i>business development</i> dan <i>Assistant Manager</i> Grasindo. Perencanaan <i>event</i> ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, namun juga pada pendekatan emosional yang <i>relatable</i> bagi target audiens.
<i>Organizing</i>	KI: Struktur kepanitiaan pelaksanaan <i>event</i> dibentuk secara terstruktur dan melibatkan tim <i>event</i>, tim <i>social media</i>, <i>public relations</i>, dan <i>national sales</i>. Masing-masing divisi disusun dan memiliki peran spesifik untuk saling berkoordinasi. Dalam menghadapi perbedaan pendapat pada tahap ini, keputusan terakhir berada di tangan <i>Assistant Manager</i>. I: Koordinasi dilakukan oleh tiga koordinator utama, yakni <i>Assistant Manager</i>, SPT BusDev, dan SPT <i>Event</i>. Dalam proses penyusunan konten, terdapat banyak perbedaan pendapat, terutama karena topik kesehatan mental memiliki sensitivitas topik. IA: Tantangan utama dalam tahap <i>organizing</i> adalah koordinasi dan komunikasi. Kemampuan kolaboratif dan komunikasi merupakan bagian dari kompetensi abad 21. Kesulitan seringkali muncul karena perbedaan pemikiran antarindividu.	Tahap <i>organizing</i> dalam penyelenggaraan <i>book tour</i> dilaksanakan secara sistematis dengan pembagian peran yang sesuai. Meskipun dalam praktiknya terdapat tantangan dalam hal komunikasi dan penyamaan persepsi, tantangan tersebut memerlukan adanya pengambil keputusan final yang dapat menjadi penengah dan memastikan langkah tersebut sesuai tujuan. Peran ini dipegang oleh <i>Assistant Manager</i> Grasindo. Hal ini menunjukkan bahwa <i>organizing</i> yang dilakukan tidak hanya sebatas pembagian peran, melainkan juga menyangkut koordinasi, serta pengambilan keputusan strategis.
<i>Actuating</i>	KI: Tim <i>event</i> melakukan riset lokasi yang dibantu oleh tim <i>business development</i>, menjalin kerja sama dengan media <i>partner</i> dan komunitas dibantu tim <i>public relations</i>, dan melakukan penyesuaian konsep dengan audiens. Dalam pelaksanaannya, hanya ada sedikit kendala teknis yakni penyesuaian jadwal dan logistik. Tetapi kendala tersebut dapat ditangani secara cepat karena tim <i>event</i> memiliki strategi <i>back-up plan</i> yang baik. I: Tim <i>social media</i> melakukan pengelolaan konten dengan baik, serta melakukan kolaborasi dengan KOL untuk memperluas jangkauan audiens. Aktivasi media	Pada tahap <i>actuating</i>, <i>book tour</i> ini berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan persiapan matang, mulai dari penentuan lokasi dan konsep kegiatan, serta pengelolaan aktivasi digital di media sosial. Salah satu strategi penting yang diterapkan adalah kolaborasi dengan komunitas, KOL, dan media <i>partner</i>. Langkah

sosial yang dilakukan seperti Q&A dan giveaway turut meningkatkan keterlibatan audiens. Aktivasi digital dibantu dengan fitur *ads* pada dua konten awal, yang bertujuan untuk memperluas jangkauan audiens dalam memperkenalkan *event* ini.

IA: Tim penyelenggara harus memiliki rencana cadangan untuk menghadapi kendala yang terjadi di lapangan. Dalam pelaksanaan, melibatkan audiens melalui aktivitas *online* juga penting untuk menjaga *euphoria* selama tur. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dan media merupakan strategi efektif untuk promosi yang lebih terarah.

ini dinilai efektif untuk membangun *word of mouth* dan promosi yang lebih tertarget. Meski menghadapi beberapa kendala teknis, tim penyelenggara mampu mengantisipasi masalah dengan cepat. Dengan demikian, tahap pelaksanaan *event* tidak hanya berfokus pada realisasi rencana teknis, tetapi juga menunjukkan kemampuan tim dalam beradaptasi dan berkolaborasi.

Controlling KI: Setelah pelaksanaan, seluruh divisi melakukan evaluasi untuk meninjau keberhasilan acara. Melalui wawancara dengan audiens, *event* ini dinilai memberikan bantuan kepada mereka yang memiliki gangguan kesehatan mental untuk menjadi wadah bercerita dan berdiskusi. Evaluasi dilakukan melalui laporan internal dan diskusi tim, serta menerima masukan dari beberapa pihak. Hasil evaluasi menunjukkan kurangnya durasi persiapan dan jadwal yang dianggap padat. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan untuk pengembangan rencana *book tour* lanjutan.

I: Tim menyadari pentingnya keberlanjutan program. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi menyeluruh terkait jumlah audiens dan respon di media sosial. Bagi audiens, *event* ini dianggap memberikan dampak positif bagi para penyintas gangguan kesehatan mental. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tahap perencanaan dianggap kurang panjang untuk melaksanakan sebuah *event* yang terdiri di berbagai kota. Tim penyelenggara kemudian menyusun kemungkinan kota baru dan strategi lanjutan berdasarkan hasil evaluasi.

IA: Evaluasi merupakan bagian penting dari *controlling*, terutama dalam mengukur pencapaian objektif melalui indikator seperti jumlah peserta dan keterlibatan audiens. Penting pula mewawancarai peserta untuk mengukur keberhasilan *event* ini.

Tahap *controlling* dilakukan secara sistematis untuk meninjau seluruh proses pelaksanaan dan mengevaluasi pencapaian. Tidak hanya menyoroti jumlah peserta, tetapi juga mencakup respons emosional dan pengalaman audiens, sesuai dengan karakteristik acara yang mengangkat isu kesehatan mental. Temuan dari tahap *controlling* menunjukkan bahwa *event book tour* ini memiliki potensi untuk dilanjutkan. Tim penyelenggara sudah mempersiapkan rencana lanjutan *book tour* ini ke kota-kota berikutnya dengan mempertahankan konsep utama, namun disesuaikan dengan evaluasi sebelumnya. Dengan demikian, *controlling* tidak hanya menjadi tahap akhir, tetapi menjadi dasar penting untuk pengembangan dan keberlanjutan program yang lebih baik.

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Penelitian ini menunjukkan bahwa tahap manajemen *event Book Tour* Seporsi Perjalanan yang dilakukan oleh Penerbit Grasindo telah berjalan secara sistematis, sesuai dengan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dikemukakan oleh George R. Terry. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pendekatan manajerial terstruktur dalam pelaksanaan *event* yang bertema isu kesehatan mental yang memerlukan sensitivitas dan strategi komunikasi yang tepat. Secara praktis, hasil penelitian ini

memberikan acuan bagi para praktisi *event* dan penerbit buku untuk menerapkan prinsip POAC dalam mengelola kampanye berbasis isu sosial. Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi pendekatan manajemen pada era modern dalam ranah industri kreatif dan literasi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen *event* berbasis POAC pada *Book Tour* Seporsi Perjalanan berlangsung sesuai rencana dan terstruktur. Setiap tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi berkontribusi terhadap keberhasilan *event*, khususnya dalam menyampaikan pesan dengan topik isu kesehatan mental secara emosional dan relevan. Strategi kolaboratif dan evaluasi berbasis data menjadi faktor utama dalam pengembangan strategi komunikasi berkelanjutan. Implikasi penting temuan ini adalah bahwa pendekatan manajemen yang sistematis dan berbasis riset mampu memperkuat daya jangkau pesan dan strategi kolaboratif lintas divisi serta keterlibatan komunitas terbukti mampu memperluas dampak *event* secara organik.

Penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih mendalam pada aspek persepsi dan pengalaman audiens selama mengikuti rangkaian acara. Sementara itu, secara praktis, penyelenggara *event* serupa dapat mengadaptasi model POAC dengan memperkuat analisis audiens dan pengelolaan isu sensitif agar lebih tepat sasaran dan berdampak secara emosional maupun sosial.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. S., Agustina, Y., Sari, M. R., Ardiana, D. Y., Hartini, H., Maknunah, L. U., Moridu, Satmoko, N. D., Erwina, E., Pangarso, Saputra, A. H., Ramaditya, M., & Butarbutar, M. (2020). Pengantar Manajemen untuk Organisasi Publik dan Bisnis. In *UB Press*.
- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434>
- Anggraini, A., Rahelta, C. E., Simangunsong, M. A., Mediansyah, T. A., Harahap, Z., & Dalimunthe, S. F. (2024). Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa di Fakultas Teknik UNIMED. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10). <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Astuti, A. (2020). Perencanaan Konsep Event Festival Kampung Tangerang Dalam Membangun Citra Pada Mall Cbd Ciledug. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 3(2). <https://doi.org/10.25139/jkp.v3i2.2000>
- Fadhlillah, M., Azijah, D. N., & Sugiarti, C. (2022). Menelaah Peran Bina Marga dalam Meningkatkan Penerangan Jalan Publik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4).
- Faiz, M., Suciamy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36.

Commented [U1]: Jelaskan implikasi penting dari temuan tersebut dan berikan saran untuk penelitian selanjutnya atau rekomendasi praktis

- Fakhriyani, D. (2024). Pengaruh Literasi Kesehatan Mental Terhadap Kesehatan Mental Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 52–65.
- Fatmawati, W., Azmi, M. U., & Labieb, F. (2024). Pendampingan Manajemen Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) Pada Ikatan Mahasiswa Tegal di Pekalongan. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 68–74.
- George R. Terry, & Leslie W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Hamsinah, H., Yolanda, A., & Toruan, R. R. M. L. (2021). Penyelenggaraan Event “BRI RUN” Dalam Meningkatkan Brand Image PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Cyber PR*, 1(1). <https://doi.org/10.32509/cyberpr.v1i1.1413>
- Julietta. M., Koswara. I., & Sunarya. Y. D. R. (2023). Strategi Event Marketing Allo Bank Dalam Meningkatkan Pengguna Allo Bank (Studi Kasus Pada Event Allo Bank Festival). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.471>
- Kholik, A., Ramadhani, A. N., Rowi, D. A., & Ramadhany, M. A. (2020). Special Event Management Dalam Membangun Social Identity. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2).
- Moenandar, V. E., Adi Wibowo, K., & Fuady, I. (2023). Analisis Konten Kesehatan Mental Pada Instagram Studio Djiwa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(2). <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i2.19183.2022>
- Murni, D., Mudjiran, M., & Mirna, M. (2023). Analisis Terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2066>
- Nur Ilham, K. (2024). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kesehatan Mental di Perguruan Tinggi. *Media Informasi*, 33(2), 151–158. <https://doi.org/10.22146/mi.v33i2.16221>
- Nurhasanah, & Wahidar, T. I. (2023). Manajemen Produksi Program Berita “Ceria Hari Ini” Untuk Mempertahankan Eksistensi Televisi Streaming Lokal Di Pekanbaru. *Indonesian Social Science Review*, 1(1). <https://doi.org/10.61105/issr.v1i1.36>
- Rifaldy Dwi Syahputra, & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Robiah, N., Abidin, Y. Z., & Astuti, D. R. (2021). Manajemen Public Relations Dalam Sosialisasi Program Pemberian Insentif Guru Ngaji. *Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(1), 77–96.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Literasi Media Publishing*.
- Sudaryono, D. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif. In *Depok: PT. RajaGrafindo Persada, Depok*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Tafarannisa, M. A., Nursilah, N., & Haerudin, D. (2021). Manajemen Event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom Di Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Seni Tari*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/jst.v10i2.50272>

- Utami, N., Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 36–48.
- World Health Organization. (2019). *Kematian Akibat Bunuh Diri di Indonesia*. <https://data.who.int/countries/360>